YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1963

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM GEMBROT TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA

Dewilla Anatasya & Sari Nova
Universitas Negeri Padang
dewilaanatasya@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of implementing the PAIKEM GEMBROT learning model on improving student learning outcomes in geography subjects at SMA N 1 Koto Baru, Dharmasraya Regency. This type of research is quantitative, quasi-experimental method. The research design used was Pretest-Pottest Control Group Design. With the research sample, namely class XI IPS I as the experimental class and class XI IPS 2 as the control class. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 60 people. Based on the results of this research, the learning outcomes of the experimental class were higher than the control class. This can be seen from the average value of the experimental class of 86.78, while in the control class the result was 72.78. The t-test results were t count (6.807) < t table (1.672). So, H0 is accepted and Ha is rejected. This shows that there is an influence of the PAIKEM GEMBROT learning model on student learning outcomes in class XI IPS geography subjects at SMAN 1 Koto Baru Dharmasraya Regency.

Keywords *: Learning Model, PAIKEM GEMBROT, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi Di SMA N 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Jenis penelitian ini kuantitatif, metode eksperimen semu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Pretest-Pottest Control Group Design. Dengan sampel penelitian yaitu kelas XI IPS I sebagai kelas eskperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 60 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hasil belajar pencapaian kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,78 sedangkan di kelas kontrol didapatkan hasil sebesar 72,78 Hasil uji- t yaitu nilai thitung 6,807) > ttabel (1,672). Maka, H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh model

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, PAIKEM GEMBROT, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan yang didalamnya terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik. Selain guru peserta didik juga memiliki peranan penting dalam berhasilnya pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Bintarto (1977) dalam Nurmayani (2022: 74) Geografi adalah ilmu pengetahuan untuk menceritakan, menjelaskan tentang sifat bumi, mengidentifikasikan gejala alam, dan penduduk, serta melihat jenis kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur bumi.

Tujuan Pembelajaran Geografi untuk menekankan kemampuan, keterampilan, serta wawasan, materi geografi dalam mengembangkan proses belajar dan hasil belajar sebagai inspirasi untuk peningkatan kehidupan masa kini dan masa mendatang. Sedangkan maksud pembelajaranya adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat mereka.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa faktor dari segi siswa yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari segi siswa yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran hanya menerima apa yang disampaikan guru dan kurang berpartisipasi aktif didalam kelas. Peserta didik tanpa melibatkan bantuan dari teman sebaya dan hanya mengandalkan kemampuan sendiri dalam menerima mata pelajaran, sehingga peserta didik sulit materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah semakin tertinggal sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam memahami materi pembelajaran, tidak adanya keinginan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan belajar sehingga tidak terdapat rasa sosial dalam pembelajaran antar peserta didik.

Selanjutnya sebagian siswa menganggap bahwa geografi adalah mata pelajaran yang bersifat hafalan yang begitu banyak, sehingga siswa merasa malas dan sulit mempelajari materi. Permasalahan yang dihadapi selain bentuk proses belajar dan mengajar adalah

minimnya media pembelajaran yang ada di SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya yang membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, hal ini berdampak pada tidak efektif dan menyenangkan saat proses belajar geografi.

Oleh sebab itu, di perlukan alternatif dalam dapat menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam belajar. Agar nantinya tercapai pembelajaran yang efektif dan siswa dapat menguasai secara aktif. Maka perlu ditawarkan altenatif model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu PAIKEM GEMBROT.

Model pembelajaran PAIKEM GEMBROT merupakan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot.Model pembelajaran ini mengedepankan guru dan siswa untuk belajar secara aktif dimana siswa dapat mengemukakan pendapat tanpa adanya batasan ruang dan gerak dengan bimbingan guru, inovatif dimaksudkan guru selalu mengemas kegiatan belajar agar siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri, dan dengan kekreatifan guru dituntut agar mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam supaya dapat menjadikan siswa untuk melakukan kegiatan yang lebih kreatif.

Sehubungan dengan adanya beberapa permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap Hasil Belajar Geografi pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasi-Eksperimen*. Rancangan penelitian yang digunakan berupa *Pretest-Pottest. Control Group Design*. Dalam pelaksanaan penelitian siswa akan diberikan soal tes awal *(Pretest)* pilihan ganda sebanyak 30 butir soal untuk mengetahui data awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran dari kedua kelas yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian langkah selanjutnya di berikan soal tes kembali data sebagai tes akhir *(Posttest)* berupa soal pilihan ganda ksebanyak 30 butir soal setelah diberikan perlakuan model pembelajaran dari kedua kelas. Desain dapat digambarkan sebagai berikut:

	R	O_1	X	O_2
	R	O_3	-	O_4

Sumber: Sugiyono (2013: 76)

Keterangan:

O_1 = *Pre test* di kelas keadaan awal (kelas eksperimen)

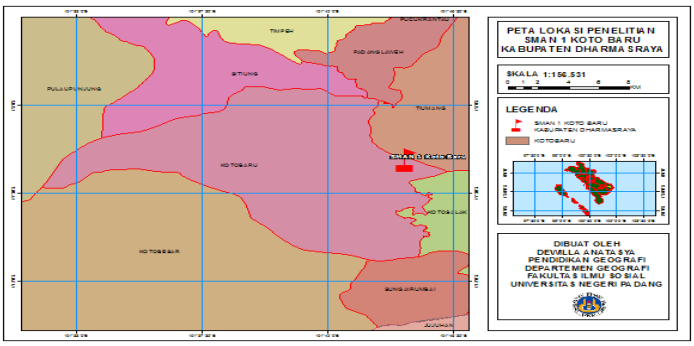
X = Perlakuan eksperimen (model PAIKEM GEMBROT)

O_2 = *Post test* pengaruh diberikannya treatment

O_3 = *Pre test* di kelas keadaan awal (kelas kontrol)

\- = Perlakuan kelas kontrol (model konvensional)

O_4 = *Prost test* pengaruh diberikannya treatment



Gambar 1. Peta Lokasi SMAN 1 Koto Baru

Kabupaten Dharmasraya

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol XI IPS 2 dan kelas eksperimen XI IPS 1 dengan teknik *purposive Sampling*. Alasan diambil sampel dengan teknik *purposive sampling* karna terdapat jumlah siswa yang sama, serta di ajarkan oleh guru yang sama juga.

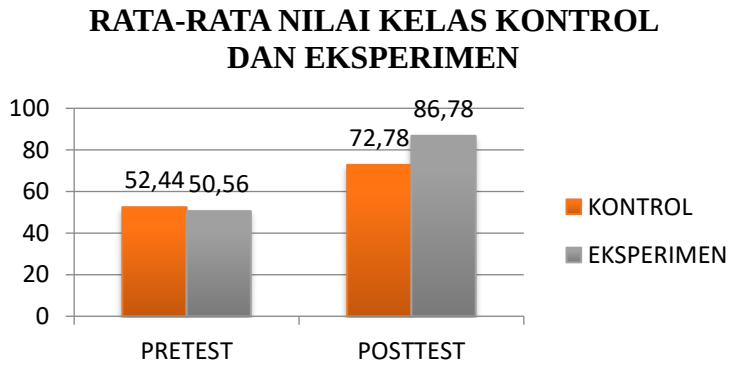
Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model pembelajaran PAIKEM GEMBROT sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa yang mengunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dengan media ular

tangga dikelas eskperimen. Dan model pembelajaran konvensional dikelas kontrol. Hasil belajar siswa dianalisis melalui uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL

Dalam uji validasi terdapat 35 soal yang akan di ujikan kepada kelas XI IPS 3. Setelah dilakukan validasi, maka dilakukan pengolahan data dengan *microsoft excel*, sehingga didapatkan hasil sebanyak 30 soal dinyatakan valid, sedangankan terdapat 5 butir soal yang tidak valid pada uji instrumen. Dengan kriteria soal yaitu rendah cukup, dan tinggi. Uji tingkat kesukaran soal menggunakan perhitungan *microsoft excel*, didapatrkan 3 butir soal dengan kriteria sukar , 31 butir soal dengan kriteria sedang, serta terdapat 1 butir soal untuk kriteria mudah. Sedangkan untuk daya beda soal menggunakan perhitungan *microsoft excel* juga memiliki kriteria jelek terdapat 5 butir soal, kriteria cukup sebanyak 9 butir soal, dan 21 butir soal yang memiliki daya beda baik.

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui *posttest* masih banyak siswa yang belum tuntas. Ada 16 siswa yang belum tuntas atau tidak melebihi KKM, dan ada 15 siswa yang tuntas atau melebihi KKM. Artinya model pembelajaran konvensional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan dari 30 orang siswa kelas XI IPS 1 yang belajar menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT (kelas eksperimen) diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 86,78. Seluruh siswa tuntas atau melebihi KKM. Artinya penerapan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Koto Baru.



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar

Dari gambar dapat disimpulkan bahwa, rata-rata *pretest posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan sebanyak 22,22%. Sedangkan rata-rata *pretest posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan sebanyak 34,34 %. Dengan demikian, kelas eksperimen yang mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan selisih 12,12 %.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas didapatkan, bahwa nilai uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kontrol yaitu 0,142 dan 0,138 < 0,161, maka sesuai dengan dasar pengambilan dalam keputusan uji normalitas liliefors, kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas tersebut disimpulkan bahwa pada saat *pretest* F_{Hitung} 1,69 dan F_{Tabel} 1,86. Pada taraf signifikan 0,05 dengan n = (n_1-1) dan (n_2-1) atau n = (30-1) dan (30-1). Diperoleh angka 1,86. Maka mempunyai variasi yang homogen karena $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ (1,69< 1,86).

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	**Jumlah**	**T_{hitung}**	**T_{tabel}**
Eksperimen	30	6,807	1,672
Kontrol	30		

Sumber: Olahan Data, 2023

Nilai t_{Hitung} yang diperoleh 6,807 berarti besar dari pada $t_{Tabel.}$ Jika ditinjau dari t_{Tabel} pada taraf signifikan 95% (0,05) adalah 1,672. Hal ini berarti nilai t_{Hitung} lebih besar dari $t_{Tabel.}$ Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar geografi pada siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya terdapat pengaruh yang signifikan, dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tes kemampuan awal (*pretest*) dikedua kelas tidak terdapat perbedaan yang siginifikan. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memeiliki kemampuan yang sama. Oleh karena itu peneliti melakukan pemberian perlakuan di kelas eksperimen kelas XI IPS 1 model PAIKEM GEMBROT sedangkan untuk kelas kontrol XI IPS 2 diberikan perlakuan model pemebalajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol diketahui dari Analisis dari data *posttest* yang telah dilakukan dikelas kontrol masih banyak terdapat siswa yang hasil

belajarnya belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang masih tergolong rendah rendah yaitu dengan nilai minimun 40 sedangkan nilai maksimun yang didapat yaitu 86,67. Nilai rata rata pada kelas kontrol yaitu 72,78. Dimana ada 16 siswa yang belum mencapai KKM .

Siswa di kelas kontrol yang telah mencapai KKM di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa memperhatikan guru pada saat memberikan penjeasan materi, siswa selalu mencatat apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran, siswa tetap fokus dalam pembelajaran dan tidak saling berbicara dengan teman sebangkuny. Berbeda dengan siswa yang tidak mencapai KKM siswa tersebut cenderung tidak menyimak dalam pembelajaran, dan siswa tersebut terlalu pendiam sehingga malu bertanya terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru, selain itu banyaknya siswa yang mengantuk dan saling berbicara dengan teman sebangku karna guru hanya menjelaskan materi tanpa menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan model ini siswa sangat aktif, siswa bebas berinteraksi dengan guru atau sesama teman sehingga pembelajaran cenderung lebih aktif dan tidak pasif. Pada saat penerapan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dimana pembelajarann ini bisa diterapkan melalui permainan ular tangga siswa akan dibagi seara berkelompok, kemudian siswa akan berdiskusi dengan anggota kelompok dengan mengerjakan LKPD yang telah dibuat guru, setelah itu siswa melakukan permainan ular tangga dengan melempar dadu, setiap siswa diharuskan untuk mengetahui jawaban di setiap kotak ular tangganya. Pembelajaran yang menarik ini dapat membuat siswa bersemangat pada saat pembelajaran karna pada saat pembelajaran siswa merasa saling berkompetisi antar kelompok. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan permainan seperti ini dapat meningkatkan kemampuan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan akhir siswa (*posttest*) yang meningkat jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan data analisis siswa yang berda pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 86,78 dengan kategori siswa nilai maksimum yaitu 97 dan nilai minimum 76,87.Dikelas eskperimen siswa memiliki nilai hasil belajar yang semuanya dapat dikategorikan berda diatas KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAIKEM GEMBROT memberikan pengaruh yang singnifikan terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia.

Hal ini terlihat pada nilai rata-rata *post test* pencapaian kelas eksperimen 86,78 lebih tinggi dari kelas kontrol dengan nilai rata-rata *post test* 72,78 dengan taraf nyata 0,05 diperoleh t_{Tabel} 1,672 sehingga nilai t_{Hitung} (6,807) > t_{Tabel} (1,672) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hoesny, M., & Darmayanti, R. 2021. Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru. Scholaria: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* , 11 (2), 123-132.

Karlina, R., Arisanty, D., & Adhyatma, S. 2021. Faktor Kesulitan Belajar Geografi Siswa SMA Negeri di Kota Banjarmasin. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 2.

Lesiyusnameda. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Tahun Ajar 2019. *Jurnal Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.* Lampung: Universita Lampung.

Oktavian, R., Fitra, R. 2020. Eektifitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 2 (2) 1412-5889.

Primadoniati, A. 2020. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 77-97.

Rosessti, W. 2019. Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2 No. (1).

Soidik, A., Solichin, E., & Safitri, E. 2020. Perbedaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Learning Dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Kelas Xii Smk Negeri 10 Merangin. *Jurnal Muara Pendidikan,* 5 (1), 602-608.

Sufiani. 2021. Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 7 No. (1).

Supriyadi. 2019. Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan, 18 (2) 2302-2825.

Syamsuddin, A. 2019. Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *8*(1), 25-36.